

KESALAHAN PENGGUNAAN KATA BANTU STRUKTURAL “DE(的)” MAHASISWA STBA-PA MEDAN

Sherly Liana

Sekolah Tinggi Bahasa Asing Internasional Asia Program Studi Sastra China

ABSTRAK

Kata bantu struktural “de(的)” dalam Bahasa Mandarin yang menyatakan kepemilikan memiliki cara baca yang sama dengan kata bantu “地” dan “得”. Pelajar Bahasa Mandarin sering melakukan kesalahan dalam menggunakan kata bantu “的” secara tepat. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memaparkan jenis kesalahan dan faktor penyebab kesalahan penggunaan “的” oleh Mahasiswa STBA-PIA. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen angket dan dokumen serta dianalisis menggunakan teknik Bodgan dan Biklen. Hasil penelitian menunjukkan jenis kesalahan yang dilakukan didominasi oleh kesalahan penambahan (22.73%), kesalahan penghilangan (26.14%), dan kesalahan pemilihan (51.13%). Faktor penyebab utama kesalahan tersebut adalah faktor antar bahasa (22.73%) dan faktor intra bahasa (77.27%).

Kata Kunci: Kata Bantu “的”, Analisis Kesalahan

PENDAHULUAN

Poerwadarminta (1976:1024), mengatakan bahwa tata bahasa adalah pengetahuan atau pelajaran mengenai pembentukan kata-kata dan penyusunan kata-kata dalam kalimat. Jenis kata yang bervariasi dapat dikategorikan menjadi kata konkrit dan kata abstrak. Suparto (2005), kata konkrit dibagi menjadi kata benda, kata kerja, kata kerja bantu, kata sifat, kata bilangan, kata bantu bilangan dan kata ganti. Sedangkan kata abstrak terdiri dari adverb, kata depan, kata sambung, kata bantu (partikel), kata seru dan kata tiruan bunyi. Senada dengan Suparto, kata dalam Bahasa Mandarin juga terdiri dari berbagai jenis yang diantaranya terdapat kata bantu.

Li (2005:188), menyatakan bahwa dalam bahasa Mandarin terdapat 3 jenis kata bantu yaitu (a) kata bantu struktural (“de(的), de(得), de(地), suo(所), gei(给)”); (b) kata bantu modus (“ma(吗), ne(呢), ba(吧) dan sebagainya”) dan (c) kata bantu aspek (“zhe(着), le(了), guo(过), lai zhe(来着)”). Kata bantu struktural adalah kata yang menyatakan struktur atau komposisi dalam kalimat dan terbagi atas tiga jenis yaitu de(的), de(地) dan de(得), dalam kalimat ketiga

jenis kata bantu ini dibaca dengan nada ringan dan cara pengucapan yang sama.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia (STBA-PIA), banyak mahasiswa yang sering mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan dalam menggunakan kata bantu struktural “de(的)”, de(地) dan de(得). kata bantu struktural de(的), de(地) dan de(得) memiliki cara pelafalan yang sama namun cara dan syarat penggunaan yang berbeda.

Pemaparan tentang penggunaan kata bantu struktural de(的), de(地) dan de(得) dalam Bahasa Mandarin dapat dikatakan cukup luas. Oleh karena itu, dibutuhkan pembatasan *scope* penelitian untuk mencapai hasil yang lebih valid. Penelitian ini akan difokuskan terhadap kesalahan (*error analysis*) yang dilakukan mahasiswa dalam hal penggunaan kata bantu struktural “de(的)”.

Bertolak dari latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Kesalahan Penggunaan Kata Bantu Struktural “de(的)” pada Mahasiswa STBA-PIA Medan” yang bertujuan untuk mengetahui apa saja jenis kesalahan (*error analysis*) yang dilakukan mahasiswa STBA-PIA dalam hal penggunaan

Contoh : *buku saya* (我的书); *sejarah china* (中国的历史)

b. Kata kerja atau kata sifat+ de(的)

Contoh : *baju yang dicuci* (洗的衣服); *kehidupan yang bahagia* (幸福的生活)

c. Berbagai macam frasa+ de(的)

Contoh: *kereta api yang menuju Medan* (开往棉兰的火车)

3. Kata bantu struktural “de(的)” juga dapat digunakan di tengah kata kerja atau kata sifat .
Contoh : *小(sifat) 的小(sifat); 笑(kerja) 的笑(kerja)*
4. Kata bantu struktural “de(的)” jika didepan kata sifatnya ada kata keterangan derajat atau pengulangan kata sifat, biasanya ditambahkan “de(的)” .
5. Sebagian kata bantu bilangan dan kata bilangan yang menjabat sebagai atribut menggunakan kata bantu struktural “de(的)”
Contoh: *waktu satu tahun* (一年的时间。)
6. Frasa kata sifat dan kata sifat yang bersuku kata ganda, biasanya perlu menggunakan kata “de(的)”, Kata sifat yang bersuku ganda “de(的)”nya kadang kadang bisa dihilangkan.
7. Pada saat kata ganti orang menjadi atribut menyatakan kepunyaan, biasanya di belakangnya menggunakan “de(的)”
8. Kata benda sebagai atribut menyatakan “milik” atau kepunyaan atau waktu. Kata benda yang menyatakan tempat sebagai atribut, di belakangnya juga ditambahkan “de(的)”
9. Frasa S-P, frasa kata kerja, kata kerja sebagai atribut , dibelakangnya juga perlu di tambahkan “de(的)”

Zhao menekankan selain yang di atas kata bantu struktural “de(的)” juga di susun dengan format “shi(是).....de(的)”. Contoh : *Semalam saya datang.* (我是昨天来的。)

KESALAHAN BERBAHASA

Corder dalam Zainuri (2013:2), mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan

kesalahan berbahasa adalah pelanggaran terhadap kode berbahasa. Pelanggaran ini bukan hanya bersifat fisik, melainkan juga merupakan tanda kurang sempurnanya pengetahuan dan penguasaan terhadap kode. *Lapses*, *Error* dan *Mistake* adalah istilah-istilah dalam wilayah kesalahan berbahasa. Ketiga istilah itu memiliki domain yang berbeda-beda dalam memandang kesalahan berbahasa. Corder dalam Zainuri (2013:2) menjelaskan:

1. *Lapses* adalah kesalahan yang terjadi karena tidak disengaja (*slip of the tongue* atau *slip of the pen*); *error* (kesalahan), kesalahan yang timbul karena pembicara melanggar aturan tata bahasa.
2. *Error* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breaches of code*). Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki aturan (kaidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain, sehingga itu berdampak pada kekurangsempurnaan atau ketidakmampuan penutur. Hal tersebut berimplikasi terhadap penggunaan bahasa, terjadi kesalahan berbahasa akibat penutur menggunakan kaidah bahasa yang salah.
3. *Mistake* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Kesalahan ini mengacu kepada kesalahan akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahui benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua. Kesalahan terjadi pada produk tuturan yang tidak benar.

Kesalahan berbahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *error*. Tarigan (1990:148-158) menyatakan kesalahan berbahasa dalam taksonomi siasat permukaan terbagi tiga yaitu: (a) kesalahan penghilangan adalah kesalahan yang ditandai oleh ketidakhadiran suatu butir atau unsur yang seharusnya ada dalam kalimat tersebut kesalahan penambahan dan kesalahan pemilihan; (b) kesalahan penambahan adalah kesalahan yang ditandai oleh hadirnya suatu butir atau unsur yang seharusnya tidak muncul dalam kalimat; (c)

kesalahan pemilihan adalah kesalahan pemakaian morfem atau struktur dalam kalimat.

James (1988:137) juga menyebutkan penyebab kesalahan bahasa ada dua jenis, yaitu:

1. Kesalahan Antarbahasa (*Interlingual Transfer*), disebabkan oleh interferensi atau campur tangan dari bahasa pertama. Kesalahan ini biasanya terjadi pada tahap awal pembelajaran bahasa dimana para pembelajar belum familiar dengan tata bahasa yang baru. Tata bahasa pertama adalah satu-satunya yang dimiliki para pembelajar sehingga tata bahasa pertama terkadang digunakan untuk menyusun kalimat dalam bahasa kedua
2. Kesalahan Intrabahasa (*Intralingual Transfer*) adalah kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar dalam tahap perkembangan pemerolehan Bahasa Sasaran, yang mengarah kepada karakteristik umum atau kompleksitas dari aturan Bahasa Sasaran yang dipelajari. Intralingual transfer bersumber dari pengetahuan Bahasa sasaran yang belum memadai dan masih dalam proses pembelajaran. Bentuk kesalahan intrabahasa yang dimaksud adalah kesalahan generalisasi yang berlebihan (*over generalization*), kesalahan mengabaikan pembatasan kaidah (*ignorance of rule restriction*) dan kesalahan ketidak lengkapan penerapan kaidah (*incomplete application of rules*).

METODE PENELITIAN

Bentuk rancangan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Lincoln (1987) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Arikunto (1989) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi sastra mandarin STBA-

PIA semester 3 Tahun Akademik 2013/2014 sebanyak 50 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber instrumen: (a) kuesioner, kuesioner tentang latar belakang bahasa; dan (b) dokumen, kumpulan kesalahan kata bantu struktural “de (的)” yang ditemukan di buku tugas mahasiswa.

Analisis data dilakukan dengan merujuk pada teknik analisis data Bogdan dan Biklen (1982) dengan rincian: (a) bekerja dengan data; (b) mengorganisasikan data; (c) memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola; (d) menyintesiskannya; (e) mencari dan menemukan pola; (f) menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari; (g) memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Jenis Kesalahan Penggunaan Kata Bantu Struktural “De (的)”

Jenis kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa STBA-PIA semester 3 dalam penggunaan kata bantu struktural “De (的)” adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan Penghilangan

Kesalahan penghilangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tidak adanya unsur kata bantu “de 的” dalam kalimat-kalimat yang seharusnya ditambahkan “de 的”. Hasil pendataan pada buku tugas menunjukkan terjadi 23 kasus (26.14%) kesalahan penghilangan penggunaan kata bantu struktural “de 的”. Penjelasan kesalahan penghilangan kata bantu struktural “de” tersebut dibagi menjadi 3 kelompok disertai contoh kasus, yaitu:

(a) Kata nomina menjabat sebagai atribut

Kata nomina yang menjabat sebagai atribut yang menyatakan hubungan kepunyaan, biasanya harus ditambahkan “de”.

Data 1: 马达山风景相当漂亮。(salah)

马达山的风景相当漂亮。(benar)

Pemandangan di Brastagi sangat cantik.

Data 2: 那在我们长大时候, 会不会报答父母所做的一切。(salah)

那在我们长大的时候，会不会报答父母所做的一切。(benar)

Saat kita besar, apakah kita akan membalas semua cinta kasih dan jasa dari orang tua kita.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa atribut dan unsur pokoknya menyatakan hubungan kepunyaan dan bukan kualitasnya, sehingga dibelakang atribut harus ditambahkan “de”. Data (1) “马大山风景(Pemandangan di Brastagi)”, dapat dilihat unsur pokok yang di belakang menyatakan kepunyaan, dan yang ditegaskan adalah hubungan antara dua pihak dan bukan kualitasnya, sehingga juga harus di tambahkan “de”. Data (2) struktur “.....时候(shí hòu)”, biasanya didepannya harus ditambahkan “de”.

(b) Struktur Subjek-Predikat menjabat sebagai atribut

Struktur Subjek-Predikat yang menjabat sebagai atribut, biasanya dengan unsur pokoknya harus ditambahkan “de”, karena jika tidak ditambahkan “de” dia akan berubah menjadi struktur SPO, dan bukan lagi menjabat sebagai atribut.

Data 3: 这是一些离开家乡后遇到困难。(salah)

这是一些离开家乡后遇到的困难。

(benar)

Ini adalah beberapa kesulitan yang di temui setelah meninggalkan kampung halaman.

Data 4: 我们去下一个地方是吉隆坡。(salah)

我们去的下一个地方是吉隆坡。(benar)

Tempat yang kita pergi selanjutnya adalah kuala lumpur.

Dari data (3) & (4), bisa diketahui bahwa Struktur Subjek-Predikatnya menjabat sebagai atribut, sehingga “de”nya tidak boleh dihilangkan.

(c) Kata sifat menjabat sebagai atribut

Jika hubungan antara atribut dan unsur pokoknya erat, atau unsur pokoknya menekankan karakteristik kategori (kata sifat), maka di belakang atribut harus diikuti “de”.

Data 5: 飞机场到处都是一片繁忙景象。(salah)

飞机场到处都是一片繁忙的景象。

(benar)

Bandara dipenuhi dengan adegan yang sibuk.

Data (5) “繁忙景象” (sibuk) terdiri dari unsur atribut “繁忙” kata sifat yang digunakan untuk menegaskan karakteristik unsur pokoknya “景象”, maka harus ditambahkan “de的”.

2. Kesalahan Penambahan

Kesalahan penambahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang tidak seharusnya ditambahkan de “的”, tetapi ditambahkan de “的”, yang mengakibatkan kejanggalan atau kesalahan pada kalimat. Hasil pendataan pada buku tugas menunjukkan terjadi 20 kasus (22.73%) kesalahan penambahan penggunaan kata bantu struktural “de的”.

Data 6: 那里的空气污染没有棉兰的差。(salah)

那里的空气污染没有棉兰差。(benar)

Polusi udara disana tidak lebih baik dari Medan.

3. Kesalahan Pemilihan

Kesalahan pemilihan adalah kesalahan pemakaian morfem atau struktur kata bantu “de的” dalam kalimat. Hasil pendataan pada buku tugas menunjukkan terjadi 45 kasus (51.13%) kesalahan penambahan penggunaan kata bantu struktural “de的”. Penjelasan kesalahan pemilihan kata bantu struktural “de的” tersebut dibagi menjadi 3 kelompok disertai contoh kasusnya, yaitu:

(a) “de(的)” ditulis menjadi “de(得)”

Kata bantu struktural “de(的)” digunakan untuk merangkaikan atribut dan unsur pokoknya, sedangkan “de(得)” untuk merangkaikan pelengkap dan unsur pokoknya. Dibawah ini adalah kalimat-kalimat yang dijadikan sebagai atribut, sehingga “de(得)” nya harus diganti dengan “de(的)”.

Data 7: 那他们就是开飞机得司机。

(salah)

那他们就是开飞机的司机。

(benar)

Kalau begitu mereka adalah pilot pesawat.

(b) “de(的)” ditulis menjadi “de(地)”

Kata bantu struktural “de(地)” menyatakan unsur didepannya adalah kata keterangan yang menerangkan kata kerja atau kata sifat tersebut.

Data 8: 今天我跑了三个小时地步。

(salah)

今天我跑了三个小时的的步。

(benar)

Hari ini saya berlari tiga jam.

(c) “de(的)” ditulis menjadi “de(地)” atau “de(得)”

Kata bantu struktural “ de(的) ” , “de(地)” dan “de(得)” dibaca dengan nada yang sama, dan dalam percakapan ketiga “de” ini tidak punya perbedaan, sehingga dalam penulisan mahasiswa sering mencampuradukkan ketiga “ de ” ini menjadi satu, yaitu kata bantu struktural “de(的)” .

Data 9: 我们高兴的的睡不着觉。(salah)

我们高兴得睡不着觉。(benar)

Kami terlalu gembira sampai tidak bisa tidur.

Data 10: 他长的的相当帅。(salah)

他长得相当帅。(benar)

Dia berwajah cukup tampan.

Faktor Penyebab Kesalahan Penggunaan Kata Bantu Struktural “De (的)”

Bedasarkan hasil analisis data, faktor penyebab kesalahan dalam penggunaan kata bantu struktural “de 的” adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan Antarbahasa (*Interlingual Transfer*)

Kesalahan antar bahasa adalah kesalahan yang disebabkan oleh pengaruh bahasa pertama (bahasa Indonesia dan bahasa Hokkien) terhadap bahasa kedua (bahasa Mandarin) yang sedang dipelajari oleh mahasiswa. Persentase kesalahan ini sebanyak 22.73%. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa faktor penyebab kesalahan interlingual ini dipengaruhi oleh 2 bahasa.

Pertama, kesalahan yang disebabkan oleh bahasa Indonesia. Kata bantu struktural “de” ini dapat diterjemahkan atau dijelaskan menjadi “yang” “kepunyaan” dalam Bahasa Indonesia. Bahkan pada beberapa kalimat tertentu kata bantu struktural “de” ini kadang kadang tidak disebutkan dalam bahasa Indonesia. Sehingga mahasiswa yang sering berkomunikasi dengan bahasa Indonesia atau bahasa ibunya bahasa Indonesia tidak bisa dengan tepat atau baik menggunakan kata bantu struktural “de 的” ini. Misalnya pada Data 2 , “到了(de,的)时候” , jika diterjemahkan ke Bahasa Indonesia “de”nya tidak disebutkan, sehingga mahasiswa akan kekurangan pemakaian “de”nya. Selain itu, dalam bahasa Indonesia tidak ada kata yang tepat untuk menjelaskan kata bantu struktural “de” ini. Oleh karena itu, mahasiswa yang mempelajarinya juga sulit untuk memastikan kapan harus menggunakan “de 的”.

Kedua, kesalahan yang dipengaruhi oleh bahasa Hokkien. Dalam bahasa Hokkien kata bantu struktural “de” ini biasanya dibaca “e”. Dan cara penggunaannya juga memiliki perbedaan yang kecil dengan pemakaian kata bantu struktural “de” bahasa Mandarin. Contohnya:

Data 11: 因为我是新的人, 所以那个教练对我有点儿凶。(salah) (penambahan “de”)

因为我是新人, 所以那个教练对我有点儿凶。(benar)

Karena saya orang baru, sehingga pelatih itu ada sedikit galak saat mengajari saya .

Pada kalimat di atas, “新的人(xīn de rén, orang baru)” dalam bahasa Hokkien “de” nya digunakan “xin e lang” . Sehingga mahasiswa yang mengikuti tata bahasa Hokkien akan menambahkan kata “ de ” nya ke bahasa Mandarin tersebut.

2. Kesalahan Intrabahasa (*Intralingual Transfer*)

Kesalahan Intrabahasa (intralingual) adalah kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar dalam tahap perkembangan pemerolehan Bahasa Sasaran, yang mengarah kepada karakteristik umum atau kompleksitas dari aturan Bahasa Sasaran yang dipelajari. Persentase Kesalahan

yang dipengaruhi oleh interferensi bahasa kedua itu sendiri sebanyak 77.27%

Dalam bahasa Mandarin dan aksara Mandarin terdapat huruf yang kemiripan bunyi atau bunyinya sama, huruf yang kemiripan bentuk, dan huruf yang kemiripan bunyi dan bentuk, sehingga membuat mahasiswa dengan mudahnya mengalami kesalahan dalam penulisannya.

Dalam Kata Bantu Struktural “de” juga terdapat kemiripan bunyi, yaitu “de(的)” “de(地)” dan “de(得)”. Oleh karena itu, kebanyakan mahasiswa sering mencampuradukkan dalam penggunaan ketiga “de” ini, seperti yang dilihat pada contoh data 9 sampai data 10.

Selain itu, kesalahan penggunaan kata bantu struktural “de” juga dipengaruhi oleh mahasiswa yang mempelajari kata bantu struktural “de” dari media atau pendidikan informal. Karena dalam media atau pendidikan informal tidak akan menjelaskan atau mengajari penggunaan “de” ini dengan rinci dan tepat.

Menurut James (1988:137) juga menyebutkan penyebab kesalahan bahasa ada dua jenis, yaitu: Kesalahan Antarbahasa (*interlingual Transfer*) dan kesalahan intra bahasa (*intralingual transfer*). Dari hasil analisis dapat dilihat bahwa penyebab kesalahan penggunaan kata bantu struktural “de” yang ditemukan pada mahasiswa STBA-PIA adalah Interlingual Transfer sebanyak 22.73% dan Intralingual Transfer sebanyak 77.27% dengan masing-masing kesalahan generalisasi yang berlebihan (*over generalization*) sebanyak 10.23%, mengabaikan pembatasan kaidah (*ignorance of rule restriction*) sebanyak 15.91% dan ketidaklengkapan penerapan kaidah (*incomplete application of rules*) sebanyak 51.13%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis kesalahan yang dibuat oleh mahasiswa tahun ke II STBA-PIA terdiri dari tiga jenis, yaitu (a) kesalahan penghilangan kata bantu

struktural “de” dengan jumlah 23 kasus (26.14%), (b) kesalahan penambahan kata bantu struktural “de” sebanyak 20 kasus (22.73%), dan (c) kesalahan pemilihan kata bantu struktural “de” sebanyak 45 kasus (51.13%). Sehingga dapat dilihat dari jumlah kesalahan, ditemukan bahwa kesalahan pemilihan kata bantu struktural “de 的” merupakan kesalahan dengan persentase tertinggi atau yang paling dominan.

2. Faktor penyebab munculnya kesalahan-kesalahan penggunaan kata bantu struktural “de” adalah faktor antar bahasa (*Interlingual Transfer*) sebesar 22.73% dan faktor intra bahasa (*Intralingual Transfer*) sebesar 77.27%.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa : Mahasiswa seharusnya meningkatkan kesadaran akan pembelajaran kata bantu struktural “de”, banyak membaca buku yang berhubungan dengan penggunaan kata bantu struktural “de”, dan memahami dengan seksama mengenai pemakaian kata bantu struktural “de”, serta mempelajari perbedaan antara ketiga “de”, jangan sering mencampuradukkan pemakaian ketiga “de”, meskipun dalam bahasa lisan ketiga “de” itu tidak memiliki perbedaan, tetapi untuk penggunaan bahasa mandarin yang baik dan benar dalam tulisan, ketiga “de” itu juga harus dipisahkan.
2. Guru : Dalam pengajaran penggunaan kata bantu struktural “de”, guru seharusnya menjelaskan lebih detail setiap ciri-ciri pemakaian kata bantu struktural “de” dan sering membuat soal latihan yang ada hubungannya dengan penggunaan kata bantu struktural “de” dan perbedaan ketiga “de” kepada mahasiswa, agar bisa meningkatkan kemampuan mahasiswa terhadap penguasaan kata bantu struktural “de”.
3. Peneliti : Kesalahan penggunaan kata bantu struktural “de” tidak hanya terjadi pada pembelajar dasar, bahkan pada pembelajar yang sudah mampu menggunakan bahasa

mandarin dengan baik, dan Kesalahan pemakaian “de” juga tidak hanya terbatas pada penelitian diatas, oleh karena itu, penulis menyarankan kepada penulis berikutnya untuk mengembangkan atau mendalami penelitian kata bantu struktural “de” pada pembelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. 2006. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- [2] Ariningsih DKK.(2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*,1,40-52. Diakses pada Sabtu, Januari 11,2014. http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2089
- [3] Aruan,L.(2008). Analisis Kesalahan Berbahasa didalam Karangan Mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman FBS Universitas Negeri Medan, *USU Institutional Repository*. Diakses pada Sabtu, Januari 11,2014. http://repository.usu.ac.id/handle/12345_6789/5755
- [4] Depdikbud. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [5] Deng,T.T.2012. Hanyu Jiegouzhuci Duibi Yanjiu. Guangxi Minzu Daxue
- [6] Fauziati,E.(2011). Pola Perilaku Kesalahan Interlanguage. *Humaniora*,12,157-170. Diakses pada Sabtu, Januari 11,2014. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/123456789/303>
- [7] Gofur, Abd. 2009. *Modul Diklat Guru Bahasa Indonesia*. Medan : Balai Diklat Keagamaan Medan.
- [8] Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- [9] Huang,B.R.1991. Xiandai Hanyu. Beijing: Gaodeng Jiaoyu Chubanshe.
- [10]Indihadi,D.(2012). Analisis Kesalahan Berbahasa. *BBM*,8, 3-4. Diakses pada Sabtu, Januari 11,2014. <http://www.scribd.com/mobile/doc/42762267>
- [11]Liu,X.M.2006. Jiegouzhuci “de” “de” “de” Yongfa Fenxi. Ludong Daxue Hanyu Yuwen Xueyuan
- [12]Li, X.Q.2005. Xiandai Hanyu Xuci Jiangyi. Beijing: Beijing Daxue Chubanshe
- [13]Mukhtar,A.(2013). Interlanguage (Bahasa Antara); Peningkah Bagi Guru Bahasa. *Kediklatan*,5,518-605. Diakses pada Sabtu, Januari 11,2014. http://balitbangdiklat.kemenag.go.id/ind_eks/jurnal-kediklatan/518-interlanguage.html
- [14]Ningsih,J.W.(2010). Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Soal Ulangan Umum Akhir Semester I dan II pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo. *Universitas Sebelas Maret Surakarta*,1-16. Diakses pada Sabtu, Januari 11,2014. <http://eprints.uns.ac.id/7363/>
- [15]Raharjo,D.H.(2010). Faktor-Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa Inggris oleh Mahasiswa. *Serasi*,3,1-16. Diakses pada Sabtu, Januari 11,2014. <http://astri.budiluhur.ac.id/2010/09/30/jurnal-serasi-vol-3-no-1/>
- [16]Richard, J. C. 1974. *Error Analysis: Perspectives on Second Language Acquisition*. London: Longman Group Limited
- [16]Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [17]Suparto. 2003. *Tata Bahasa Mandarin itu Mudah*. Jakarta: Puspa Bahasa.
- [18]Suparto. 2004. *Tata Bahasa Mandarin itu Mudah 2*. Bandung : Pustaka Internasional.
- [19]Tobing,R.L.(2003). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Prancis oleh Pembelajar Berbahasa Indonesia: Sebuah Studi Kasus. *Humaniora*,15,327-335. Diakses pada Sabtu, Januari 11,2014.

<http://jurnal.ugm.ac.id/index.php/jurnal-humaniora/article/view/799/641>

- [21]Yang,Q.B. dan Qi,C.H.2010. Taiguo Liuxuesheng Xide hanyu jiegouzhuci “de” Pianwu fenxi. Yunnan Shifan Daxue Guoji Hanyu Jiaoyu Xueyuan
- [22]Zhang,X.B.2010. Guanyu Pianzheng Jiegouzhong Jiegouzhuci “de” he “de” Yongfa de yanjiu. Lanzhou Jiaoyu Xueyuan Xuebao
- [23]Zhou,M.Y.2011. Guanyu Liuxuesheng Hanyu jiegouzhuci “de” he “de” de Xide Kaocha. Yuyanxue Ji Yingyong Yuyanxue
- [24]Zhou,R.G.2012. Riben Liuxuesheng Jiegouzhuci “de” Pianwu Fenxi Baogao. Heilongjiang Daxue
- [25]Zhao, Y. X. dan Budianto, P. 2005. *Intisari Tata Bahasa Mandarin*. Bandung: Rekayasa Sains.
- [20]Xia,D.Y.2010. Yu Jiegouzhuci “de” Youguan de Pianwu Fenxi. Xinqiang Daxue